

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Mendidik adalah proses yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, guna membantu siswa mengembangkan seluruh potensinya. Melalui proses pendidikan, siswa diarahkan agar memiliki kecerdasan, kekuatan spiritual, pengendalian diri, akhlak mulia, serta keterampilan yang berguna dalam kehidupan pribadi maupun sosial.

Peran guru dalam pembelajaran sains adalah memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada siswa. Guru yang baik seharusnya mampu menciptakan suasana belajar yang mendorong rasa ingin tahu siswa, melibatkan seluruh pancaindra dalam proses eksplorasi, serta membantu mereka mengembangkan pikiran dan potensi diri. Namun, dalam kenyataannya, masih banyak guru yang belum menyadari potensi yang dimiliki oleh siswanya. Ketidaksadaran ini berdampak langsung pada cara guru mengajar dan pendekatan yang digunakan, sehingga proses pembelajaran menjadi kurang efektif dan tidak sesuai dengan kebutuhan serta kemampuan siswa.¹

Menurut al-Ghazali, akhlak atau etika adalah keadaan yang sudah menetap dalam jiwa seseorang. Dari kondisi inilah segala tindakan muncul secara

¹ Khoirul Azhar dan Izzah Sa'idah, *Studi Analisis Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Mengembangkan Potensi Nilai Moral Peserta Didik di MI Kabupaten Demak*, Jurnal Al-Ta'dib, vol.10, No.2, 2017, 77

spontan, tanpa perlu dipikirkan atau direnungkan terlebih dahulu. Jika tindakan baik, seperti memberi atau menahan amarah, masih dilakukan karena dipikirkan dan dipaksakan, maka itu belum menunjukkan bahwa seseorang benar-benar memiliki sifat mulia seperti dermawan atau sabar. Sebaliknya, seseorang dianggap benar-benar berakhlak baik jika tindakannya muncul secara alami dari dalam jiwanya karena sudah tertanam sebagai kebiasaan dan karakter.²

Maka perlu adanya pembinaan akhlak melalui pendidikan keluarga maupun pendidikan sekolah supaya mereka tidak terpengaruh dengan lingkungan sekitar, sehingga dengan adanya pembinaan akhlak tersebut, anak akan berkembang secara positif dan menjadi pribadi yang berakhlak mulia.

Permasalahan yang ada dalam melakukan pembinaan akhlak siswa Guru juga telah menerapkan berbagai strategi, salah satunya melalui keteladanan. Misalnya, guru memberikan contoh perilaku positif dengan selalu datang tepat waktu, bersikap sopan, dan menunjukkan perilaku yang baik dalam keseharian.

Berdasarkan hasil observasi awal serta wawancara, masih ditemukan sejumlah peserta didik yang menunjukkan permasalahan tertentu di MA Ma'arif Hasan Munadi Ponorogo belum berjalan secara optimal. Hal ini tercermin dari perilaku sehari-hari siswa di lingkungan sekolah, seperti masih ada yang membuang sampah sembarangan, tidak menjaga kerapian pakaian, berbicara saat guru menyampaikan materi, datang terlambat, bahkan ada yang menunjukkan sikap kurang hormat kepada guru.

² Kurniawan, S. (2017). Pendidikan karakter dalam Islam pemikiran Al-Ghazali tentang pendidikan karakter anak berbasis Akhlaq al-Karimah. *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 197-216.

Melihat masih perlunya pembinaan akhlak pada siswa, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Peran Guru dalam Membina Akhlak Siswa di MA Ma'arif Hasan Munadi Ponorogo."**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran guru dalam membina akhlak siswa MA Ma'arif Hasan Munadi Ponorogo?
2. Bagaimana dampak peran guru dalam membina akhlak siswa MA Ma'arif Hasan Munadi Ponorogo?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat peran guru dalam membina akhlak siswa MA Ma'arif Hasan Munadi Ponorogo?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui bagaimana peran guru dalam membina akhlak siswa MA Ma'arif Hasan Munadi.
 - b. Untuk mengetahui dampak peran guru dalam membina akhlak siswa MA Ma'arif Hasan Munadi.
 - c. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat peran guru dalam membina akhlak siswa MA Ma'arif Hasan Munadi.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat Penelitian adalah:

a. Bagi Peneliti

Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan sekaligus referensi bagi penelitian yang memiliki keterkaitan atau relevansi dengan topik ini.

b. Bagi Peserta Didik

Agar menambahkan motivasi akhlak serta memberikan manfaat sebagai panduan pembelajaran bagi siswa.

c. Bagi Guru

Untuk memperluas wawasan dan pengetahuan, sebagai pertimbangan yang baik.

D. Ruang lingkup penelitian

Ruang lingkup penelitian ini mencakup beberapa aspek yang akan dibahas secara mendalam untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Adapun ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Lingkup Subjek Penelitian

Penelitian ini akan berfokus pada peran guru dalam membina akhlak siswa di MA Ma'arif Hasan Munadi Ponorogo. Subjek penelitian ini terdiri dari:

- a. **Guru** di MA Ma'arif Hasan Munadi Ponorogo.
- b. **Siswa MA Ma'arif Hasan Munadi Ponorogo**, yang menjadi objek pembinaan akhlak.

2) Lingkup Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini meliputi: a) Peran guru dalam membina akhlak siswa, yang mencakup keteladanan, pendekatan personal, serta berbagai kegiatan pembinaan yang dilaksanakan baik di dalam maupun di luar kelas. b) Metode pembinaan akhlak yang diterapkan oleh guru, melalui proses pembelajaran, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, maupun interaksi langsung antara guru dan siswa. c) Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat proses pembinaan akhlak di MA Ma'arif Hasan Munadi Ponorogo, baik yang berasal dari lingkungan internal seperti guru dan siswa, maupun eksternal seperti keluarga dan masyarakat sekitar.

3) Lingkup Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di MA Ma'arif Hasan Munadi Karangan, Badegan, Ponorogo yang merupakan lokasi utama untuk mengkaji peran guru dalam membina akhlak siswa.

Penelitian ini akan dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu yang mencakup periode pengumpulan data, pengolahan data hingga hasil penelitian. Dengan demikian, penelitian ini akan membatasi ruang lingkup pada peran guru dalam pembinaan akhlak siswa di MA Ma'arif Hasan Munadi Ponorogo, dengan mempertimbangkan berbagai faktor yang dapat mendukung atau menghambat proses tersebut, serta melihat metode yang diterapkan dalam pendidikan akhlak siswa.

E. Definisi Istilah

Untuk memperjelas makna yang terkandung dalam penelitian ini, berikut adalah definisi dari beberapa istilah yang digunakan:

1. **Guru** adalah seorang pendidik yang mengajarkan ilmu tentang akidah (keyakinan agama) dan akhlak (perilaku yang baik) kepada siswa, dengan tujuan membentuk pribadi siswa yang berakhlak mulia dan memiliki pemahaman yang benar tentang agama serta perilaku sesuai ajaran agama.
2. **Akhlak** adalah sifat atau perilaku yang sudah melekat dalam diri seseorang, baik itu perilaku yang baik maupun yang buruk. Akhlak yang baik adalah perilaku yang terpuji dan sesuai dengan norma agama, sedangkan akhlak yang buruk adalah perilaku yang tercela dan bertentangan dengan norma agama dan sosial.
3. **Pembinaan akhlak** adalah usaha atau proses yang dilakukan oleh guru untuk mengarahkan, mengembangkan, dan memperbaiki perilaku siswa, sehingga siswa memiliki sikap, perilaku, dan karakter yang baik dan sesuai dengan nilai-nilai moral dan agama.
4. **Metode pembinaan akhlak** adalah cara atau teknik yang digunakan oleh guru dalam mengajarkan nilai-nilai akhlak kepada siswa, yang bisa meliputi berbagai pendekatan seperti keteladanan, pembelajaran langsung, pemberian tugas, serta interaksi antara guru dan siswa.
5. **Faktor pendukung** adalah segala hal yang dapat memperlancar dan membantu dalam proses pembinaan akhlak siswa, seperti peran aktif guru,

dukungan dari orang tua, fasilitas sekolah, lingkungan yang mendukung, dan komitmen siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

6. **Faktor penghambat** adalah segala hal yang dapat menghalangi atau mempersulit proses pembinaan akhlak siswa, seperti kurangnya keteladanan dari guru, masalah lingkungan sosial yang tidak mendukung, sikap siswa yang kurang tertarik pada pembinaan akhlak, atau ketidakserasian antara pembelajaran yang diajarkan dengan nilai-nilai yang ada di lingkungan sekitar.
7. **Keteladanan** adalah sikap atau perilaku baik yang ditunjukkan oleh guru kepada siswa, yang berfungsi sebagai contoh atau teladan bagi siswa untuk diikuti dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam perilaku pribadi maupun dalam bersosialisasi di lingkungan sekolah.
8. **Siswa** adalah peserta didik yang sedang mengikuti proses pendidikan di MA Ma'arif Hasan Munadi Ponorogo, yang menjadi objek dalam pembinaan akhlak oleh guru Akidah Akhlak.
9. **MA Ma'arif Hasan Munadi Ponorogo** adalah lembaga pendidikan yang berada di Ponorogo, yang menjadi lokasi penelitian ini dan tempat di mana pembinaan akhlak siswa oleh guru dilakukan.

Dengan penjelasan definisi istilah di atas, diharapkan pemahaman terhadap topik penelitian ini menjadi lebih jelas dan mudah dipahami.